

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat atau bersikap menghargai pendirian, pendapat, kepercayaan, kebiasaan yang berbeda atau yang bertentangan. Dalam arti luas toleransi dapat diartikan sifat memberi kebebasan bagi seriap manusia dalam menjalankan keyakinan maupun dalam mengatur hidup yang diaktualkan dalam sikap dan perilaku tanpa adanya paksaan. Dengan kata lain yaitu sikap menerima dengan lapang dada pada prinsip orang lain. Bukan berarti toleransi itu mengorbankan kepercayaan. Toleransi sendiri secara bahasa berarti menahan diri atau lapang dada atau secara istilah toleransi adalah sikap manusia yang menghargai, menghormati, tenggangrasa untuk menjalankan keyakinannya. Toleransi merupakan sikap dan sifat membiarkan dan menghormati sehingga toleransi adalah sikap mau menerima perbedaan yang ada pada setiap diri orang lain.¹³

Dalam dewan *Ensiklopedia Nasional Indonesia* menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga perbedaan-perbedaan dalam penghayatan dan peribadatnya yang sesuai dengan dasar Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.¹⁴

¹³ M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51.

¹⁴ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta, PT. Cipta Aditya, 1991), 384.

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.¹⁵

Menurut para ahli toleransi adalah sebagai berikut, Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁶

Adapun menurut M Dahlan dan L. Lya Sofyan Ya'qub toleransi dikaitkan dengan tenggang rasa atau sifat yang tidak menentang terhadap perilaku, kebiasaan, pandangan, kepercayaan orang lain dengan pendapat diri sendiri. Menurut Y.S Marjo, toleransi adalah suatu sifat menghargai paham yang berbeda dengan pemahaman sendiri. Sedang mengartikan tasamuh adalah sifat yang tidak tergesa-gesa menerima dan menolak pendapat orang lain. Sedang menurut Lorens Bagus memaknai toleransi adalah sikap seseorang atau kelompok yang bertahan pada keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda.¹⁷

¹⁵ Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub, 2009, Cet II, 381-382

¹⁶ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22.

¹⁷ M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51.

Menurut Peter Salim, toleransi berasal dari kata latin *Tolerare* maknanya memberi kebebasan pada orang lain dalam melakukan sesuatu, sedangkan dalam bahasa Arab adalah *tasamuh* ialah bermurah hati dalam bergaul. Nama lain *tasamuh* adalah *tasahul* yang mudah. Toleransi berarti tenggang rasa. Webster's New American Dictionary mengatakan bahwa toleransi adalah memberikan kebebasan pendapat orang lain dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain.¹⁸

Toleransi merupakan sesuatu hal yang penting. Toleransi dapat membantu menjaga masyarakat bersama-sama, bahkan dalam menghadapi konflik yang intens. Jika ketaatan umum aturan kesetaraan dan toleransi, maka konflik dapat ditangani dengan cara damai. Toleransi merupakan bagian dari hak-hak sipil dimana individu-individu dapat diharapkan di alam demokrasi.¹⁹ Toleransi dalam pelaksanaannya dalam sikap harus didasari pula oleh sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.²⁰ toleransi yang diperintahkan al-Qur'an tidak hanya tertuju kepada sesama muslim. Namun juga kepada non muslim. Allah SWT menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal antar sesama. Allah menganugerahkan perbedaan pada manusia adalah suatu kodrat (*sunnatullah*) yang harus dipelihara dan dijaga untuk kemaslahatan umat manusia sendiri. Perbedaan apa yang diciptakan-Nya bukan untuk melahirkan kebencian dan permusuhan.²¹

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama

¹⁸ M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi ntar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51.

¹⁹ Alamsyah, (*In*) *Toleransi-Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 18.

²⁰ H. M Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 80

²¹ M.Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi ntar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 53.

masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Manusia memiliki hak dalam memilih, menentukan, meyakini sesuai apa yang ada dalam hati nuraninya. Tidak ada satu pun manusia yang bisa memaksakan kehendak orang lain dalam memilih keyakinan untuk itu perlunya toleransi beragama untuk menciptakan situasi yang kondusif dan kerukunan dalam beragama.

Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat tanpa diganggu ataupun intimidasi. Istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Dalam toleransi beragama, penganut mayoritas dalam suatu masyarakat menghormati keberadaan agama atau kepercayaan lainnya yang berbeda.²²

Toleransi antar umat beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi antar umat beragamayang dilaksanakan di dalam masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agama masing-masing.²³

Ada dua tipe toleransi beragama: pertama, toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakekat toleransi

²² Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Masyarakat*, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, 65.

²³ Bustanul Arifin, *Implikasi Konsep Tasamuh (Toleransi) Antar Umat Beragama*, Fikri Vol. 1 No.6 Desember, 2016, 399.

adalah hidup ber-dampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman.²⁴

Dalam al-qu'an yang menjadi landasan toleransi adalah surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat"

Pada ayat tersebut jelas tergambar bagaimana anjuran untuk menghargai, dan menghormati orang lain dalam memilih keyakinannya. Memberikan ruang toleransi kepada sesama manusia untuk menciptakan rasa tenggangrasa, aman dan kerukunan antar umat beragama, selalu berlapang dada dalam perbedaan dan menerima perbedaan itu sebagai hal yang wajar di alami oleh setiap orang. Perbedaan tersebut dapat menciptakan warna-warni dalam kehidupan.

Toleransi dalam beragama bukan berarti bebas mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama sendiri dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan lain-lain. Tujuan dari sikap toleransi ini ialah membuat tatanan dunia yang

²⁴ M. Nur Gufon, *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*. (2016), 144.

penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan dan kekejaman tidak dapat ditolerir.

2. Fungsi dan Tujuan Toleransi Beragama

Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga kebutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dan konflik dapat di hindari. Masyarakat juga di tuntutan untuk saling menjaga hak dan kewajiban di antara mereka antara satu dengan yang lainnya keanekaragaman agama yang di anut oleh masyarakat Indonesia, bahwa perkara ataupun permasalahan hubungan antara pemeluk agama. Perkara ataupun konflik yang berlangsung atas nama agama di sebabkan serta pemikiran sebagai kelompok terhadap pluralitas agama masih formal, dari sebagian kelompok tersebut menyangka hanya ajaran agamalah yang sangat benar serta lebih baik, agama-agama lain dikira agama yang kurang sempurna ataupun mengalami reduksionisme. Formalnya pemahaman serta pemikiran antar umat beragama terhadap pluralitas agama hingga secara tidak sadar pribadi ataupun kelompok tersebut bakal terjerumus pada stereotipe ataupun prasangka kurang baik terhadap di luar kelompoknya.²⁵

Dalam kehidupan bermasyarakat rukun dan damai akan terwujud bila kita menerapkan sikap toleransi. Dengan menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tenang dan damai, hal ini akan menumbuhkan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negatif dari agama lain. Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatarbelakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala

²⁵ Larasati Dewi, Dinie Anggraini, Yayang Furi Furnamasari, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tombusai. Vol.5 No.3 2021, 8060-8061.

meruncingnya. hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.²⁶

Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan model penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu di butuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran. Sekolah harus menjadi rumah yang nyaman bagi anak untuk dapat belajar banyak hal yakni mengembangkan karakter siswa, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab bagi hidup pribadi maupun sosial. Pembentukan karakter toleransi antar umat beragama dalam pembelajaran agama adalah muatan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan peserta didik tetapi juga aspek sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 77 ayat 1, di uraikan bahwa tujuan pendidikan agama di maksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk Budi pekerti. Iman tidak akan berbuah dan memberikan dampak bagi kehidupan manusia jika tidak di praktekkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi adalah kunci untuk terciptanya situasi pembelajaran dan hubungan sosial yang kondusif disekolah. Salah satu alternatif untuk mendukung penanaman karakter toleransi dalam lingkup sekolah adalah melalui pembelajaran berbasis multikultural.

Pendidikan toleransi harusnya sudah ditekankan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga karena keluarga adalah agen pertama

²⁶ Djohan Effendi, *Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?, Agama dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 169.

pendidikan. Kedua toleransi juga harus di tekankan di sekolah dasar hingga menengah. Sistem pendidikan harus disusun agar dapat menerapkan rasa toleransi seja dini. Pentingnya sikap toleransi beragama di tanamkan sendini mungkin karena di saat anak mulai bergaul dengan temnannya maka dia akan mulai merasakan perbedaan. Toleransi antar umat beragama berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidka mencampuri urusan agama masing-masing. Pendidik di harapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan strategi yang akan dipakai dalam pembinaan sikap toleransi beragama, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.²⁷Mempermasalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Toleransi beragama memiliki banyak fungsi diantaranya:

a) Menghindari perpecahan

Negara Indonesia merupakan Negara plural yang rawan akan perpecahan, dimana isu-isu keagamaan mudah mewabah sehingga untuk mengantisipasi perpecahan umat beragama maka diperlukannya penerapan toleransi beragama.

b) Mempererat hubungan keagamaan

Toleransi beragama juga memiliki fungsi mempererat hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, antar umat beragama bisa saling bahu membahu dalam menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari semua umat manusia. Masyarakat dan negara juga bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama.

²⁷ Larasati Dewi, dkk, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah*.

c) Meningkatkan ketaqwaan

Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan tentang perbedaan, tidak ada satupun agama yang mengajarkan keburukan. Bagaimana tentang menjalin hubungan dengan agama lain. Ketaqwaan seseorang pun dapat terlihat dari bagaimana cara manusia menerapkan ajaran agamanya masing-masing,

Toleransi berfungsi untuk kemaslahatan umat beragama, terutama untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu:²⁸

- a) Kerukunan umat beragama menjadi pemersatu antar individu atau kelompok satu dengan lainnya. Toleransi beragama akan menyatukan kerukunan dalam masyarakat dan membentuk hubungan masyarakat menjadi harmonis. Toleransi beragama akan mewujudkan stabilitas nasional yang akan membawa bangsa menuju kearah yang lebih baik, moril maupun materil.
- b) Dengan adanya toleransi antar umat beragama maka dapat membentuk kolaborasi dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang akan membentuk hubungan timbal balik secara positif.
- c) Toleransi yang diwujudkan juga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya insani bangsa, baik secara ilmu maupun karakter.
- d) Toleransi beragama sebagai pemecah kesalahpahaman antar umat beragama. Jadi dengan adanya toleransi beragama akan menciptakan kerukunan masyarakat. Sehingga dengan adanya toleransi beragama masing-masing individu dapat menjalankan ibadah sesuai keyakinannya tanpa rasa takut dan cemas atas keributan dan diskriminasi kelompok lain.

Pada umumnya tujuan toleransi antara lain:

- a) Menciptakan kerukunan antar umat beragama
- b) Mencegah dan meminimalisir perpecahan

²⁸ Muhhamad Lutfi, *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad Saw Di Madinah*, Semarang : IAIN Walisongo, 2012., 42

- c) Mempererat hubungan antar individu atau kelompok
- d) Meningkatkan rasa persaudaraan
- e) Memperkuat keimanan
- f) Menumbuhkan rasa cinta tanah air
- g) Dapat menyelesaikan masalah dengan musyawarah
- h) Dapat mengendalikan sikap egois

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan tujuan toleransi adalah untuk membuat hubungan antara sesama manusia yang berbeda ras, suku, agama menjadi lebih baik dan juga agar kita hidup rukun, saling menghargai, dan menghormati terhadap semua orang dan agar tercipta hidup aman damai. Sikap toleransi juga bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempersalahkan latar belakang agamanya. Persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar, maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri.

3. Bentuk-Bentuk Toleransi

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain:²⁹

- a) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan
- b) Menunjukkan sikap anti diskriminasi teman yang berbeda keyakinan
- c) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama)
- d) Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih keyakinannya
- e) Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah

²⁹ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

- f) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi
- g) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap Agama Penjanjikan kemaslahatan bagi seluruh manusia tanpa pengecualian, dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran Agama itu adalah Tuhan yang Maha sempurna, Tuhan yang tidak membutuhkan pengabdian manusia. Dimana setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara

maupun belum diakui oleh Negara.³⁰ penemuan penelitian oleh Novi Hardaning Tyas di SMP Negeri 1 Purworejo yang berisi Pihak sekolah memaparkan masing-masing warga sekolah memiliki hak untuk bebas memeluk agama, kepercayaan masing-masing dan kewajibannya adalah menghormati dan memberi hak bagi warga yang beragama nonmuslim untuk beribadah sesuai dengan agama yang diyakininya.³¹

b) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

c) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain.

d) Saling mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.³²

e) Hidup damai dengan sesama manusia

³⁰ Ruslani, Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), 169.

³¹ Novi Hardaning Tyas (Skripsi), *Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi*, (IAIN Jember: 2020).

³² Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), 13.

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai.³³

f) Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuat baik kepada sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang pada hakekatnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia juga perlu saling tolong-menolong dengan sesama manusia. Saling tolong menolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan. Sesama makhluk Tuhan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Tetapi selain itu tolong menolong dalam perbuatan yang tidak baik yaitu perbuatan keji dan dosa.

Dalam Islam sendiri ada beberapa juga terdapat bentuk-bentuk toleransi diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Toleransi dalam hal aqidah atau keyakinan

Salah satu toleransi dalam Islam adalah kebebasan berkeyakinan. Islam mengakui eksistensi agama lain dan memberi kebebasan kepada setiap individu untuk memeluknya. Karena toleransi dalam kehidupan beragama dapat terwujud manakala ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai kepercayaannya dan tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agamanya. Kunci dari toleransi bukanlah membuang atau relativisasi ketidaksepakatan, tapi kemauan untuk menerima ketidaksepakatan dengan sikap yang saling menghormati dan menghargai.

Bahkan selain memberi kebebasan beragama Islam juga memberi kebebasan untuk tidak beragama sama sekali atau atheis. Namun perlu diketahui bahwa setiap pilihan

³³ Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), 5